



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol.6/ No.2/ Maret 2023

Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)

Editor in Chief

Karina Megasari Winahyu, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Section Editors

Imas Yoyoh, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Kartini, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Hera Hastuti, STIKes Fatmawati, Jakarta, Indonesia

Dhea Natasha, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Nindita Kumalawati Santoso, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Muflih, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Istianna Nurhidayati, STIKes Muhammadiyah Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Staf Editors

Shieva Nur Azizah Ahmad, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Elang Wibisana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Annisaa Fitrah Umara, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Zulia Putri Perdani, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Delly Arfa Syukrowardi, Universitas Faletahan, Banten, Indonesia

Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I/ 33, Cikokol, Kota Tangerang
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Titik Agustyaningsih, Anggraini Dwi Kurnia, Nur Lailatul Masruroh, Ika Lestari Ningtias

Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi email: agustyaningsih@umm.ac.id

Diterima: 1 Maret 2023

Disetujui: 30 Maret 2023

Abstrak

Latar belakang: COVID-19 merupakan penyakit dengan virus jenis baru yang dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari pernapasan saat batuk atau bersin. Upaya pencegahan terbaik yaitu dengan pengetahuan yang baik dan menerapkan perilaku sehat untuk mengontrol penyebaran virus COVID-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19. **Metode:** Rancangan penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di kampus 2 Universitas Muhammadiyah Malang dengan total sampel 194 dan teknik pengumpulan menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif Profesi Ners, Apoteker, Fisioterapis, D3 Keperawatan, dan bersedia menjadi responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku secara online menggunakan googleform. Analisis uji statistik menggunakan korelasi spearman. **Hasil:** Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tinggi (53,6%) dan mayoritas perilaku mahasiswa sedang dalam upaya pencegahan COVID-19 sebesar 66,5%. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$ dengan nilai koefisien 0,300 dan kekuatan korelasi yang positif. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka semakin meningkat pula perilakunya dalam melakukan pencegahan COVID-19. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah faktor pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. **Simpulan:** Pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Maka disarankan untuk mahasiswa meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan serta perilaku yang baik sehingga usaha pencegahan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dapat diterapkan.

Kata Kunci: COVID-19; Pengetahuan; Perilaku

Rujukan artikel penelitian:

Agustyaningsih, T., Kurnia, A. D., Masruroh, N. L., & Ningtias, I. L. (2023). Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol. 6 (2): 184-200.

Analysis of the Relationship Between Knowledge and Behavior of Health Profession Students at the University of Muhammadiyah Malang in Efforts to Prevent Covid-19

Abstract

COVID-19 is a disease with a new type of virus that can be transmitted from one person to another through respiratory droplets when coughing or sneezing. The best prevention efforts are good knowledge and adopting healthy behaviors to control the spread of the COVID-19 virus. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between students' knowledge and behavior in efforts to prevent COVID-19. The research design is an analytic survey with a cross-sectional approach. The research was conducted on campus 2, University of Muhammadiyah Malang with a total sample of 194 and the collection technique used purposive sampling. Inclusion criteria include active students of the Profession Nurse, Pharmacist, Physiotherapist, D3 Nursing 2018, and are willing to be respondents. Retrieval of data using knowledge and behavior questionnaires online using Google form. Statistical test analysis using spearman correlation. The results of the study showed that most of the students' knowledge was high (53.6%) and the majority of students' behavior was to prevent COVID-19 66.5%. Spearman correlation test results showed a significance value of $p = 0.000 < 0.05$ with a coefficient value of 0.300 and a positive correlation strength. The more someone's knowledge increases, the more their behavior in preventing COVID-19 will increase. One of the factors that influence knowledge is the educational factor where the higher a person's education, the easier it is for that person to receive information. Good knowledge greatly affects changes in one's behavior. So students should increase and maintain good knowledge and behavior so that prevention efforts to reduce the spread of COVID-19 can be implemented.

Keywords: COVID-19; Knowledge; Behavior

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antar manusia. Berdasarkan penelitian Di Gennaro et al., (2020). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia sempat mengalami dua gelombang COVID-19 yang besar, yaitu gelombang Delta di bulan Juni-Juli 2021 dan gelombang Omicron awal tahun 2022. Namun dengan tingkat cakupan vaksinasi yang tinggi setelah gelombang Omicron, di Indonesia tidak ditemukan lonjakan kasus baru. Indikator penularan COVID-19 sudah dibawah satu yang artinya penularan masih terjadi satu orang menularkan satu orang, namun jika dibawah satu maka artinya satu orang menularkan ke kurang dari satu orang. Upaya pencegahan terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, & Diantari, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat dengan pendidikan rendah mengenai penularan COVID-19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (Wulandari et al., 2020). Penelitian Singh et al (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar 92,5% peserta mengetahui tentang gejala umum COVID-19, namun sebagian besar tidak mengetahui tentang jaga jarak 51%, isolasi 79,9%, dan isolasi mandiri selama 2 minggu setelah terpapar orang yang diduga COVID-19 88,7%, dan hampir separuh peserta kekurangan pengetahuan tentang karantina dan jarak kaki yang dipertahankan untuk jaga jarak. Pada Penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2020) yang dilakukan pada mahasiswa didapatkan responden dengan usia 18 hingga 23 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang (16,6%), berpengetahuan cukup (24,24%), berpengetahuan baik (33,33%), dan berpengetahuan sangat baik (25,75%). Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 228 (51,35%), pengetahuan cukup sebanyak (31,98%), pengetahuan kurang sebanyak (16,67%) (Usman, Budi, & Nur Adkhana Sari, 2020).

Individu yang telah mengetahui suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana individu tersebut harus menghadapinya dan saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19 maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam upaya pencegahan tersebut (Purnamasari & Raharyani, 2020). Menurut penelitian Moudy & Syakurah, (2020) diketahui dari 1096 responden masyarakat Indonesia pengguna internet, 76,9% memiliki pengetahuan yang baik dan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif mengenai COVID-19 dan jika individu tersebut memiliki pengetahuan yang tidak baik maka mempunyai risiko untuk memiliki perilaku yang negative sebesar 4,992 kali dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Worang, Pangemanan, & Wicaksono, 2014). Individu merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kesehatan, maupun perilaku benar dan salah yang dipengaruhi oleh

keyakinan, nilai, kecenderungan, dan kebiasaan individu (Shahnazi et al., 2020). Menurut penelitian (Antari et al., 2020) yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan didapatkan responden yang menerapkan perilaku positif sebesar 50,8% sedangkan mahasiswa non kesehatan sebesar 49,2%. Langkah ampuh untuk menangkal penyakit ini dengan menerapkan perilaku sehat dalam upaya pencegahan COVID-19 (Sianturi, Sulo, & Sumarti, 2020). Namun dalam praktiknya, penerapan yang terlihat sederhana tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi responden yang tidak terbiasa, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat (Prihati, Wirawati, & Supriyanti, 2020).

Mahasiswa profesi kesehatan sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti *trend issue* masalah kesehatan yang sedang terjadi. Mahasiswa profesi ini yang diterjunkan langsung ke lapangan dan masih dalam tahap pembelajaran sangat beresiko tinggi terpapar dengan pasien sakit (Usman et al., 2020). Mereka sangat berperan penting dalam menyebarkan informasi yang faktual kepada masyarakat dan juga menjadi panutan bagi masyarakat. Karena masih banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakan secara baik di dalam kehidupan sehari-hari (Tentama, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang benar dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 dari para mahasiswa profesi kesehatan (Neupane et al., 2020). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku mahasiswa profesi kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *crosssectional*

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-24 Maret 2021, yang berlokasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

Populasi dan Sample

Responden pada penelitian ini mahasiswa aktif yang menjalani profesi kesehatan yang meliputi profesi ners, profesi apoteker, pendidikan profesi fisioterapis dan mahasiswa yang menjalani praktek klinis di Rumah sakit berjumlah 194 mahasiswa dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menjalani profesi kesehatan, bersedia menjadi responden penelitian dan batas pengisian kuesioner selama 1 minggu, dan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang menjalani cuti.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang COVID-19 dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 dalam bentuk *goggle form*. Sifat kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah tertutup, yaitu responden hanya akan memilih jawaban dengan pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 yaitu bagian pertama terdiri dari data demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, dan, pendidikan terakhir, bagian kedua tentang pengetahuan dengan 18 pertanyaan dan yang terakhir bagian perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 dengan 12 pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu (Erfani, Shahriarirad, Ranjbar, Mirahmadizadeh, & Moghadami, 2020) yang berjudul “*Knowledge, attitude, and practice toward the novel coronavirus (COVID-19) outbreak- A population- based survey in Iran*”.

Pada penelitian ini yang sudah dilakukan uji validitas dengan kuesioner tertutup mengenai pengetahuan dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19, tujuannya untuk menyiapkan instrument yang valid. Pada Kuesioner pengukuran pengetahuan terdapat 18 item pertanyaan terkait 6 hal tentang ciri-ciri penyakit COVID-19, 6 hal tentang gejala penyakit, dan 6 hal tentang pencegahan dan pengendalian penyakit. Pada kuesioner perilaku terdapat 12 item pertanyaan terkait perilaku pencegahan yang dilakukan dimasa pandemi COVID-19. Uji validitas menggunakan program komputer untuk statistik. Kuesioner disebarkan pada responden yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian yaitu 30 mahasiswa. Kuesioner pengetahuan dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 telah di uji dengan nilai r hitung 0,298

– 1 > r tabel 0,296 kemudian reliabilitas pengetahuan dengan hasil *Alpha Cronbach* 0,631 dan reliabilitas perilaku dengan *Alpha Cronbach* 0,803. Penelitian ini sudah melalui proses kelayakan etik dengan No.E.5.a/047/KEPK-UMM/IV/2021.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Spearman rho

HASIL DAN BAHASAN

a. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden (N=194)

No	Karakteristik	Jumlah n (%)
1	Usia	
	a. 20 tahun	13 (6,7)
	b. 21 tahun	27 (13,9)
	c. 22 tahun	30 (15,5)
	d. 23 tahun	81 (41,8)
	e. 24 tahun	25 (12,9)
	f. 25 tahun	18 (9,3)
2	Jenis Kelamin	
	a. Perempuan	153 (78,9)
	b. Laki- laki	41 (21,1)
3	Jurusan	
	a. Pendidikan Profesi Ners	76 (39,2)
	b. Profesi Apoteker	34 (17,5)
	c. Pendidikan Profesi Fisioterapi	31 (16)
	d. D-III Keperawatan 2018	53 (27,3)
4	Pendidikan Terakhir	
	a. SMA	53 (27,3)
	b. Sarjana	141 (72,7)

Berdasarkan tabel 5.1, usia dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 tahun. Hasil tertinggi responden berusia 23 tahun sebanyak 81 (41,8%) dan lebih dari setengah responden adalah perempuan sebanyak 153 (78,9%). Jurusan responden tertinggi dari pendidikan profesi ners sebanyak 76 (39,1%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah lulusan sarjana sejumlah 141 (72,7%).

b. Data Khusus

1. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 (N=194)

Adapun gambaran data pengetahuan mahasiswa tertuang pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1 Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

No	Kategori	n (%)
1	Pengetahuan Tinggi	104 (53,6)
2	Pengetahuan Sedang	65 (33,5)
3	Pengetahuan Rendah	25 (12,9)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tinggi (n=104, 53,6%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Jurusan Dan Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

No	Jurusan	Pengetahuan Tinggi	Pengetahuan Sedang	Pengetahuan Rendah	Total
1	Pendidikan Profesi Ners	44 (22,6)	22 (11,3)	10 (5,2)	76 (39,2%)
2	Profesi Apoteker	24 (12,3)	7 (3,6)	3 (1,5)	34 (17,5%)
3	Pendidikan Profesi Fisioterapis	11 (5,6)	14 (7,3)	6 (3,1)	31 (16%)
4	D3 Keperawatan 2018	25 (12,8)	22 (11,3)	6 (3,1)	53 (27,3%)
	Total	104 (53,6%)	65 (33,5%)	25 (12,9%)	194 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jurusan pendidikan profesi ners memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 44 (22,6%). Selanjutnya responden dengan jurusan profesi apoteker memiliki pengetahuan rendah sebanyak 3 (1,5%).

2. Gambaran Perilaku Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Adapun gambaran perilaku mahasiswa tertera pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 3 Perilaku Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang (N=194)

No	Kategori	n (%)
1	Perilaku Pencegahan Tinggi	37 (19,1)
2	Perilaku Pencegahan Sedang	129 (66,5)
3	Perilaku Pencegahan Rendah	28 (14,4)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku pencegahan COVID-19 sedang sebanyak 129 (66,5%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Jurusan Dan Perilaku Pencegahan Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

	Jurusan	Perilaku Pencegahan Tinggi	Perilaku Pencegahan Sedang	Perilaku Pencegahan Rendah	Total
1	Pendidikan Profesi Ners	10 (5,2)	51 (26,2)	15 (7,6)	76 (39,2%)
2	Profesi Apoteker	8 (4,2)	24 (12,4)	2 (1,2)	34 (17,5%)
3	Pendidikan Profesi Fisioterapis	9 (4,6)	14 (7,3)	8 (4,2)	31 (16%)
4	D3 Keperawatan 2018	10 (5,2)	40 (20,6)	3 (1,4)	53 (27,3%)
	Total	37 (19,1%)	129 (66,5%)	28 (14,4%)	194 (100%)

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan jurusan pendidikan profesi ners memiliki perilaku pencegahan sedang sebanyak 51 (26,2%). Selanjutnya responden dengan jurusan profesi apoteker memiliki perilaku pencegahan rendah sebanyak 2 (1,2%).

3. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Berikut hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19 pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

		Perilaku Dalam Upaya Pencegahan COVID-19			Total n (%)
		Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	
Pengetahuan	Tinggi	26 (33,5)	67 (14,4)	11 (5,7)	104 (53,6)
	Sedang	8 (15)	48 (14)	9 (4,6)	65 (33,6)
	Rendah	3 (5,1)	14 (3,6)	8 (4,1)	25 (12,8)
Total n (%)		37 (53,6)	129 (32)	28 (14,4)	194(100)

Tabel 6 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai perilaku pencegahan yang tinggi sebanyak 26 responden, dan sebagian kecil dari responden memiliki perilaku pencegahan yang rendah. Selain itu responden yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai perilaku pencegahan yang sedang sejumlah 67 responden. Sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki perilaku pencegahan yang tinggi sebanyak 3 responden.

4. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Berikut data yang sudah didapatkan oleh peneliti yang kemudian dilakukan uji analisis menggunakan *software SPSS version 20* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19 pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 6 Analisis Hubungan antara Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan			Total	P Value	Correlation Coefficient
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Tinggi	26	67	11		0,000	0,300
Sedang	8	48	9			
Rendah	3	14	8			
Total	37	129	28			

Peneliti telah melakukan uji normalitas dengan hasil yang didapatkan 0,000 ($p < 0,05$) dengan interpretasi data tidak normal sehingga tidak dapat menggunakan uji korelasi pearson. Tabel 7 ialah hasil uji korelasi spearman dengan signifikansi $p = 0,000$. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan pada tanggal 17-24 Maret 2021. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 0,300 yang menunjukkan adanya kekuatan korelasi lemah, namun memiliki arah korelasi yang positif (+) atau searah yang mana semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula perilakunya dalam melakukan pencegahan COVID-19.

PEMBAHASAN

a. Identifikasi Pengetahuan Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian pada saat COVID-19 gelombang Delta diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan yang tinggi dalam upaya pencegahan COVID-19. Namun diantaranya ada beberapa responden yang masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda gejala, dan pengobatan untuk penderita COVID-19. Responden pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Profesi Ners, Apoteker, Fisioterapi, dan D-III Keperawatan yang menjalani praktik di rumah sakit.

Pada penelitian ini, temuan mengenai pengetahuan COVID-19 di kalangan mahasiswa mencerminkan hubungan yang baik antara pemahaman mereka yang

mendalam dengan informasi yang tersedia tentang COVID-19 di *literature* dan media. Misalnya, sebagian besar mahasiswa mengetahui bahwa demam, batuk, dan dyspnea dapat menjadi manifestasi klinis umum COVID-19 dan memiliki pengetahuan tentang belum tersedianya pengobatan atau vaksin khusus. Hasil penelitian ini didukung penelitian pengetahuan mahasiswa di India terkait dengan COVID-19 dengan hasil pengetahuan baik (Gohel et al., 2021).

Data pengetahuan mahasiswa di Indonesia terkait dengan pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 51,35% (Usman et al., 2020). Penelitian lain terkait pengetahuan mahasiswa di Iran terkait COVID-19 dengan hasil pengetahuan tinggi sebanyak 79,60% (Taghrir, Borazjani, & Shiraly, 2020). Penelitian berbanding terbalik dengan pengetahuan mahasiswa di salah satu Universitas Bangladesh, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa sebagian besar buruk (Wadood, Mamun, & Rafi, 2020). Hal ini serupa dengan data pengetahuan mahasiswa kedokteran di India yang memiliki pengetahuan buruk terkait dengan COVID-19 (Agarwal et al., 2020). Berbeda dengan hasil penelitian pada siswa di Filipina didapatkan pengetahuan terkait dengan pencegahan COVID-19 dengan hasil pengetahuan cukup (Baloran, 2020).

Tinggi atau rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor usia, dimana pada penelitian ini responden memasuki masa remaja akhir. Seseorang yang bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Ar-rasily & Dewi, 2016). Seseorang yang telah memiliki cukup umur, mereka mempunyai tingkat kematangan dan kekuatan dalam berfikir. Sehingga mereka dapat menyaring informasi dengan selektif agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi mereka (Mahardhika, A., 2016).

Selain faktor usia, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana mayoritas responden memiliki status pendidikan terakhir sarjana. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional dalam menangkap informasi dari berbagai sumber dan dapat memilah informasi yang berdasarkan *literature* atau berdasarkan opini seseorang.

Berdasarkan dari pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi dalam upaya pencegahan COVID-19 yang disebabkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu sarjana. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya mengenai hal baru.

b. Identifikasi Perilaku Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki perilaku yang sedang dalam upaya pencegahan COVID-19. Hasil ini didukung penelitian perilaku mahasiswa di Iran didapatkan perilaku yang sedang dalam upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 94,2% (Taghrir et al., 2020). Di Indonesia mahasiswa kesehatan memiliki perilaku yang tinggi selama pandemic COVID-19 sebanyak 50,8% (Antari et al., 2020). Penelitian lain terkait perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan hasil perilaku pencegahan yang tinggi (Triyanto & Kusumawardani, 2020).

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* dengan sering. Beberapa responden tidak dapat menghindari untuk beraktivitas di luar rumah disebabkan responden menjalani praktik dirumah sakit dan responden menggunakan transportasi umum. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yang memiliki perilaku pencegahan yang tinggi dibandingkan laki-laki, dikarenakan responden didalam penelitian lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Sebagian besar responden yang memiliki perilaku yang sedang dengan kategori usia remaja akhir 17-25 tahun. Pada usia tersebut mereka memiliki kemampuan berpikir lebih matang karena usia yang semakin matang. Semakin matang usia membuat mereka dapat memiliki perilaku yang terbaik untuk mencapai tujuan yang baik (Prihati et al., 2020). Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 pun sebaliknya jika perilaku mahasiswa rendah maka akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan COVID-19 (Saputra & Simbolon, 2020).

c. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ramadhani, Gizi, Masyarakat, & Gorontalo, 2020) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19. Di perkuat juga dalam penelitian (Susanti & Sri, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus COVID-19.

Adanya pengetahuan yang baik yang dimiliki mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat sebagian besar akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada juga yang tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor lain yang dapat menjadi penyebab perubahan perilaku pada seseorang seperti keyakinan, persepsi, motivasi, emosi, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut kesadaran (*awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), merasa interest tertarik terhadap stimulasi atau objek tersebut, menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulasi terhadap dirinya, mencoba (*trial*) dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuai dengan apa yang dikehendaki dan *adaption* dimana subjek berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan stimulasi (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Albaqawi et al., 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik terkait dengan COVID-19 sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan prinsip bagi seseorang dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku selanjutnya. Perilaku baru dimulai dari kognitif domain dan kemudian akan membentuk sikap dan tindakan. Pengetahuan tentang cara mencegah penularan COVID-19 akan membuat seseorang lebih sadar akan pentingnya mencegah penularan penyakit (Triyanto & Kusumawardani, 2020).

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19 ia akan mampu untuk

menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Triyanto & Kusumawardani, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19 yang berarti semakin meningkatnya pengetahuan maka semakin meningkat pula perilakunya dalam melakukan upaya pencegahan. Maka disarankan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan serta perilaku yang baik sehingga usaha pencegahan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dapat diterapkan.

RUJUKAN

- Agarwal, V., Gupta, L., Davalbhakta, S., Misra, D., Agarwal, V., & Goel, A. (2020). Undergraduate medical students in India are underprepared to be the young-taskforce against Covid-19 amid prevalent fears. *MedRxiv*, 1–7.
<https://doi.org/10.1101/2020.04.11.20061333>
- Albaqawi, H. M., Alquwez, N., Balay-odao, E., Bajet, J. B., Alabdulaziz, H., Alsolami, F., ... Cruz, J. P. (2020). Nursing Students' Perceptions, Knowledge, and Preventive Behaviors Toward COVID-19: A Multi-University Study. *Frontiers in Public Health*, 8(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.573390>
- Antari, N. P. U., Dewi, N. P. K., Putri, K. A. K., Rahayu, L. R. P., Wulandari, N. P. N. K., Ningsih, N. P. A. W., ... Jati, G. B. K. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), 94–99.
<https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i2.1056>
- Ar-rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT*. 5(4), 1422–1433.
- Baloran, E. T. (2020). Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*, 25(8), 635–642. <https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1769300>

- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Erfani, A., Shahriarirad, R., Ranjbar, K., Mirahmadizadeh, A., & Moghadami, M. (2020). Knowledge, attitude and practice toward the novel coronavirus (COVID-19) outbreak- A population-based survey in Iran. *Bulletin of the World Health Organization*, (March), 2–3.
- Gohel, K. H., Patel, P. B., Shah, P. M., Patel, J. R., Pandit, N., & Raut, A. (2021). Knowledge and perceptions about COVID-19 among the medical and allied health science students in India: An online cross-sectional survey. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(July), 104–109. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.07.008>
- Mahardhika, A., D. (2016). *Proses Atensi Pengetahuan Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Aritmetika Sosial*.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Neupane, H. C., Shrestha, N., Adhikari, S., Angadi, S., Shrestha, B. K., & Gauli, B. (2020). Knowledge of health care professionals and medical students regarding covid-19 in a tertiary care hospital in nepal. *Journal of the Nepal Medical Association*, 58(227), 480–486. <https://doi.org/10.31729/jnma.4995>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790
<https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Mei), 33–42.

- Ramadhani, F., Gizi, P. S., Masyarakat, F. K., & Gorontalo, U. (2020). *Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan Covid – 19 pada Mahasiswa di Gorontalo*. 2(3), 108–117.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Shahnazi, H., Ahmadi-Livani, M., Pahlavanzadeh, B., Rajabi, A., Hamrah, M. S., & Charkazi, A. (2020). Assessing preventive health behaviors from COVID-19 based on the Health Belief Model (HBM) among people in Golestan province: A cross-sectional study in Northern Iran. *Research Square*, 1–15.
- Sianturi, S., Sulo, H. R., & Sumarti. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Mencegah Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Rt 031 Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KASIH STIKES DIRGAHAYU SAMARINDA Vol.*, 2(1), 34–40.
- Singh, D. R., Sunuwar, D. R., Karki, K., Ghimire, S., & Shrestha, N. (2020). Knowledge and Perception Towards Universal Safety Precautions During Early Phase of the COVID-19 Outbreak in Nepal. *Journal of Community Health*, 45(6), 1116–1122. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00839-3>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–166.
- Taghrir, M. H., Borazjani, R., & Shiraly, R. (2020). COVID-19 and iranian medical students; A survey on their related-knowledge, preventive behaviors and risk perception. *Archives of Iranian Medicine*, 23(4), 249–254. <https://doi.org/10.34172/aim.2020.06>
- Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). An Analysis of People’s Behavioral

- Changes to Prevent Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model.
Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol. 15 No, 66–73.
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2)*, 410–414.
- Wadood, A., Mamun, A., & Rafi, A. (2020). *Knowledge, attitude, practice and perception regarding COVID-19 among students in Bangladesh: Survey in Rajshahi University.*
- Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk Tunas Bhakti Manado. *E-GIGI, 2(2)*, 7–10. <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1)*, 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(4)*, 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>